

BAB II

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

2.1 Profil dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan data yang didapatkan dari wawancara dengan Ibu Ima selaku Kepala Desa Curug Sangereng, desa ini terletak di wilayah kecamatan Kelapa Dua dengan jumlah penduduk sebanyak 14.311 orang dari data tahun 2019. Menurut sejarah, Desa Curug Sangereng didirikan pada tahun 1983 setelah terjadi pemekaran dari Desa Cihuni, yang menghasilkan satu desa baru, yaitu Desa Curug Sangereng. Pada awalnya, H. Muhamad Ramli menjabat sebagai Pejabat Sementara Kepala Desa hingga tahun 1984, ketika dilakukan pemilihan Kepala Desa untuk pertama kalinya. Pada saat itu, Desa Curug Sangereng masih berada di bawah pemerintahan Kecamatan Legok. Kemudian, pada tahun 1997, Desa Curug Sangereng menjadi bagian dari pemerintahan Kecamatan Pagedangan setelah pemekaran dari Kecamatan Legok, dan baru pada tahun 2007. Desa Curug Sangereng secara resmi telah bergabung dalam wilayah administrasi Kecamatan Kelapa Dua dan saat ini merupakan satu-satunya desa di antara lima kelurahan yang ada di kecamatan tersebut (Ima, 2019).

Selanjutnya, desa kedua yang penulis sertakan dalam proyek desa MBKM adalah Desa Palasari, Tangerang. Penulis bersama dengan kelompoknya melakukan wawancara dengan salah satu pegawai Pegawai Negeri Sipil (PNS) Desa Palasari yaitu Ibu Tia. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa Desa Palasari merupakan salah satu dari 11 desa yang terletak di Kecamatan Legok. Pada awalnya, daerah desa ini hanya berupa tanah luas yang subur. Pada masa itu, masyarakat di sini belum merasakan kesejahteraan dalam hal pangan meskipun memiliki lahan yang subur di sekitar rumah mereka. Seorang tokoh bernama Ki Beraham kemudian mengambil inisiatif untuk meningkatkan kondisi desa dengan mengembangkan lahan pertanian dan pekarangan. Kontribusinya sangat besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta membangun tempat ibadah yang dikenal sebagai Bale Ki Beraham. Sebelum beliau meninggal, Ki Beraham

berwasiat untuk dimakamkan di antara dua pohon pala. Sebagai penghargaan atas jasanya, masyarakat kemudian memberi nama desa kecil tersebut Palasari. Pada tahun 1946, sebuah pemerintahan desa pun dibentuk di sana dan dipimpin oleh Nursaman atas kehendak Allah SWT (Kurniawan, 2023).

Menurut informasi yang diberikan oleh Ibu Devi Kurniawan dari Seksi Usaha Ekonomi, salah satu pengurus Desa Palasari, Desa Palasari memiliki luas 344.9 ha untuk pemukiman, 191.1 ha untuk ladang sawah, 1939.3 ha untuk tanah kering, 63.06 ha untuk tanah basah, 2.05 ha untuk perkebunan, dan 17.7 ha untuk tanah umum yang dibangun. Kehidupan masyarakatnya cukup sejahtera, dengan tenaga kerja aktif sebanyak 5.339 orang, semua orang hadir dalam musyawarah desa, semua orang terlibat dalam pembangunan fisik, dan semangat gotong royong yang kuat.

2.1.1 Profil Desa

Berdasarkan hasil data yang diberikan oleh Desa Curug Sangereng per-September 2023. Berikut kelengkapan data yang berupa tabel di bawah.

Tabel 2.1 Profil desa Curug Sangereng

1.	Nama Desa	:	Curug Sangereng
2	Jumlah warga	:	14.385 jiwa
3	Jumlah Kepala Keluarga	:	3.305 KK
4	Jenis Pekerjaan	:	1. Karyawan: a. Pegawai Negeri Sipil: 30 orang b. TNI: 3 Orang c. Polri: 2 Orang d. Swasta: 7.995 orang 2. Wiraswasta: 1.754 Orang 3. Tani: 23 orang 4. Pertukangan: 49 orang 5. Pensiunan: 30 orang 6. Peternak: 2 orang 7. Pemulung: 46 orang 8. Jasa: 1.334 9. Lainnya: 2.256 10. Tidak Bekerja: 810 orang
5.	Penghasilan	:	Rata-rata UMR kabupaten/desa: Rp 4.230.792,62

6.	Tingkat Pendidikan Masyarakat	: Lulusan Pendidikan Umum: 1. Taman Kanak - kanak: 719 orang 2. Sekolah Dasar: 2.818 orang 3. SMP: 1.948 orang 4. SMA/SMU: 3.736 orang 5. Akademi D1-D3: 985 orang 6. Sarjana: 1.909 orang 7. Pasca Sarjana: 697 orang Lulusan Pendidikan Khusus: 1. Pondok Pesantren: 15 orang 2. Pendidikan Agama: 8 orang 3. Sekolah luar biasa: 0 orang 4. Kursus keterampilan: 0 orang
7.	Jumlah Penduduk Miskin	186 Jiwa, 66 kepala keluarga (kk)
8.	Sarana Prasarana	1. Kantor desa: permanen 2. Prasarana Kesehatan: a. Puskesmas: Tidak ada b. UKBM (Posyandu): 9 buah c. Poliklinik/Balai Pelayanan d. Masyarakat: 0 buah 3. Prasarana Pendidikan: a. Gedung Sekolah PAUD: 2 buah b. Gedung Sekolah TK: 2 buah c. Gedung Sekolah Dasar: 5 buah d. Gedung SMP: 2 buah e. Gedung SMU/Sederajat: 0 buah f. Gedung Perguruan Tinggi: 3 buah 4. Prasarana Ibadah: a. Masjid: 9 buah b. Musholla: 10 buah c. Gereja: 2 buah d. Pure: 0 buah e. Vihara: 1 buah f. Klenteng: 0 buah 5. Prasarana Umum: a. Olahraga: 5 buah b. Kesenian/Budaya: 0 buah

			c. Balai Pertemuan: 1 buah d. Lainnya: 0 buah
--	--	--	--

Sumber: Profil Desa Curug Sangereng (2019)

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Desa Curug Sangereng bekerja di perusahaan swasta. Selain itu, dilihat dari lulusan tingkat pendidikan masyarakat, jumlah terbesar berupa pada lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Kemudian terdapat hasil data yang diberikan oleh Desa Palasari periode 2019-2020. Berikut kelengkapan data yang berupa tabel dibawah.

Tabel 2.2 Profil Desa Palasari

1.	Nama Desa	:	Desa Palasari
2.	Jumlah warga	:	10.998 Orang
3.	Jumlah Kepala Keluarga	:	3.564 KK
4.	Jenis Pekerjaan	:	1. Sektor Pertanian: 74 orang 2. Sektor Peternakan : 4 orang 3. Sektor Perikanan: 6 orang 4. Sektor Industri Kecil & Kerajinan Rumah Tangga: 34 orang 5. Sektor Industri Menengah dan Besar: 63 orang 6. Sektor Perdagangan: 4 orang 7. Sektor Jasa: 310 orang 8. Tidak mempunyai mata pencaharian tetap: 664 orang
5.	Penghasilan	:	- Jumlah Pendapatan Kepala Keluarga: Rp 760.000,- s/d Rp 10.000.000/bulan - Rata-rata pendapatan per anggota keluarga: Rp 725.000
6.	Tingkat Pendidikan Masyarakat	:	Lulusan Pendidikan Umum: 1. Taman Kanak - kanak: 69 orang 2. Sekolah Dasar: 2.071 orang 3. SMP: 987 orang 4. SMA/SMU: 269 orang 5. Akademi D1-D3: 32 orang 6. Sarjana: 18 orang Buta aksara dan huruf latin: 87 orang
7.	Jumlah Penduduk Miskin	:	Tidak ada data
8.	Sarana Prasarana	:	1. Sarana Transportasi a. Darat: 22 Unit Ojek

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Prasarana komunikasi dan Informasi <ol style="list-style-type: none"> a. Warnet: 1 Unit b. Sinyal telepon seluler: Ada c. Kantor Pos: Tidak Ada d. Radio/TV umum: Tidak ada e. TV: 3.163 unit f. Parabola: 4 unit 3. Prasarana Air Bersih dan Sanitasi <ol style="list-style-type: none"> a. Sumur Pompa: 127 Unit b. Sumut Gali: 29 Unit c. Bangunan pengolahan air bersih: 2 unit d. Drainase: Tidak Ada e. MCK Umum: 3 Unit 4. Prasarana dan Kondisi Irigasi <ol style="list-style-type: none"> a. Prasarana Irigasi: 1500m 5. Prasarana dan Sarana Badan Permusyawaratan/BPD <ol style="list-style-type: none"> a. Gedung Kantor: Ada b. Ruang Kerja: Ada/Kondisi kurang baik 6. Prasarana dan Sarana Lembaga Kemasyarakatan Desa <ol style="list-style-type: none"> a. Gedung Lembaga Kemasyarakatan: Tidak Ada b. LPM: Tidak Ada c. PKK: Ada (Pokja) d. Karang Taruna: Ada e. RT: Ada f. RW: Ada g. Lembaga Adat: Tidak Ada h. BUMDES: Tidak Ada i. Forum Komunikasi Kader Pemberdayaan Masyarakat: Tidak Ada 7. Prasarana Peribadatan <ol style="list-style-type: none"> a. Masjid: 7 buah b. Mushola: 23 buah c. Majelis Ta'lim: 15 buah 8. Prasarana Olahraga <ol style="list-style-type: none"> a. Lapangan sepak bola: 6 buah
--	--	---

			<ul style="list-style-type: none"> b. Lapangan bulu tangkis: 15 buah c. Lapangan voli: 5 buah
			<ul style="list-style-type: none"> 9. Prasarana dan Saran kesehatan <ul style="list-style-type: none"> a. Posyandu: 9 Unit b. Balai pengobatan swasta: 6 unit
			<ul style="list-style-type: none"> 10. Sarana Kesehatan <ul style="list-style-type: none"> a. Dokter umum: 1 orang b. Paramedis: 1 orang c. Dukun bersalin terlatih: 3 orang d. Bidan: 3 orang e. Perawat: 1 orang f. Dukun pengobatan alternatif: 1 orang g. Dokter praktik: 1 orang
			<ul style="list-style-type: none"> 11. Prasarana Energi dan Penerangan <ul style="list-style-type: none"> a. Listrik PLN: 1121 unit b. Genset pribadi: 3 unit
			<ul style="list-style-type: none"> 12. Prasarana dan Sarana Kebersihan <ul style="list-style-type: none"> a. Gerobak sampah: 2 unit b. Tong sampah: 5 unit

Sumber: Profil Desa Palasari (2019)

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa Desa Palasari memiliki jumlah penduduk yang lebih sedikit dibanding dengan Desa Curug Sangereng. Jika dilihat dari pekerjaan penduduk, mayoritas menyediakan usaha dalam bidang jasa, yang berbeda dibanding Desa Curug Sangereng dimana mayoritas bekerja dibawah sebuah perusahaan. Pada Desa Palasari, lulusan pendidikan mayoritas penduduk berada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berbeda dengan desa Curug Sangereng yang mayoritas lulus pada Sekolah Menengah Atas (SMA).Maka dari itu, dapat dilihat beberapa perbedaan dari kedua desa yang dibantu oleh penulis bersama dengan kelompok dalam MBKM Cluster Proyek Desa ini.

2.2 Potensi Wilayah Masyarakat Sasaran

Berikut ini merupakan tabel yang menjadi aspek fisik, sosial, ekonomi, dan lingkungan atas potensi dari wilayah Desa Curug Sangereng dan Desa Palasari.

Tabel 2.3 Potensi Desa Curug Sangereng

Potensi Desa Curug Sangereng	
Keunikan Desa (USP)	: Sumber daya Desa Curug Sangereng meliputi sektor perkebunan, peternakan, industri kecil, industri besar, kerajinan, jasa, dan perdagangan. Selain itu, jaringan Posyandu Desa Curug tersebar di seluruh wilayah desa, terdiri dari sembilan posyandu yang menyediakan layanan kesehatan bagi anak-anak dan ibu hamil untuk mencegah <i>stunting</i> . Jika sebagian ibu tidak dapat hadir pada jadwal yang telah ditentukan, petugas Posyandu akan melakukan kunjungan ke rumah untuk memastikan bahwa ibu hamil dan anak-anak tetap sehat serta memperoleh asupan gizi yang cukup. Tindakan ini diambil untuk menjamin kesehatan serta keseimbangan gizi bagi ibu hamil dan anak-anak dalam masyarakat.
Perilaku sosial Masyarakat Desa (<i>Behaviour</i>)	: Masyarakat di desa Curug Sangereng mempunyai rasa kesadaran yang lumayan tinggi dan juga solidaritas yang kuat. Hal ini dikarenakan setiap masyarakatnya saling membantu satu sama yang lainnya.
Keadaan alam/sekitar (<i>Environment</i>)	: Dengan bantuan PT. Summarecon, sebuah developer swasta di daerah Curug Sangereng, kondisi alam dan lingkungan Desa Curug Sangereng telah berkembang pesat. PT. Summarecon membantu mengembangkan daerah sekitar, yang sekarang memiliki banyak lokasi komersial strategis dan beberapa lembaga pendidikan dan kesehatan.

	<p>Hal ini juga berdampak pada lingkungan desa yang lebih luas. Terutama daerah yang lebih dekat dengan pusat kegiatan kota, seperti Desa Curug, yang juga dekat dengan Universitas Multimedia Nusantara.</p>
<p>Analisa SWOT Desa & Masyarakat Desa Curug Sangereng</p>	
<p><i>Strength</i></p>	<p><i>Weakness</i></p>
<ul style="list-style-type: none"> • Desa Curug Sangereng dilengkapi dengan sejumlah posyandu yang tersebar di seluruh wilayahnya, memudahkan warga untuk memeriksa kesehatan bayi setiap minggu dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan. • Desa Curug Sangereng memiliki beberapa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) seperti keripik singkong dan bayam, yang bertujuan untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) serta menciptakan identitas lokal khas desa Curug. • Kedekatan Desa Curug Sangereng dengan Universitas Negeri memungkinkan mereka untuk dengan mudah mendapatkan bantuan dalam hal 	<ul style="list-style-type: none"> • Dikarenakan jumlah posyandu yang banyak, pegawai posyandu perlu merekap data secara manual satu persatu sehingga memakan waktu. • Tidak semua masyarakat bekerjasama dengan posyandu, sehingga karyawan posyandu memerlukan upaya lebih untuk mengunjungi rumah setiap ibu yang tidak berkunjung. • Dikarenakan kekurangan sumber daya keuangan yang diperlukan untuk mengelola UMKM keripik singkong dengan baik, para pendiri UMKM ini masih memiliki kesulitan untuk beroperasi dengan baik.

inovasi dari mahasiswa yang sedang melakukan proyek desa.	
<i>Opportunity</i>	<i>Threat</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Dengan tersedianya <i>website</i> Posyandu Desa Curug Sangereng, pegawai Posyandu dapat melakukan pemasukan data, pencarian informasi, dan melihat riwayat kesehatan anak dengan lebih praktis dan cepat. • Pengembangan <i>website</i> Posyandu tersebut juga dapat memperluas kerjasama dengan lembaga kesehatan lainnya. • UMKM di Desa Curug Sangereng dapat lebih berkembang dengan memanfaatkan letak desa yang dekat dengan pusat perkotaan seperti bekerja sama dengan kampus terdekat sehingga dapat bekerja sama dengan mahasiswa untuk meningkatkan kualitas produk dan brand UMKM. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ada banyak kompetitor dari produk serupa yang menjual Keripik Singkong, hal ini dapat mengancam daya saing dari UMKM, terutama pasar <i>online shop</i> yang sangat luas. • Terdapat banyak posyandu dari desa lain yang sudah beroperasi dan memiliki tempat yang tetap.

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa Desa Curug Sangereng memiliki keunikan dalam bidang sebagai letak komersial yang strategis dimana desa tersebut termasuk di daerah yang dimiliki oleh PT Summarecon. Desa Curug Sangereng memiliki posyandu yang sudah disesuaikan untuk luas wilayahnya sampai berjumlah 9 posyandu. Selain fasilitas desa, UMKM Desa Curug Sangereng juga dikembangkan, dengan adanya pembuatan *website* sebagai media penjualan.

Namun dalam desa Curug Sangereng juga terdapat beberapa kelemahan seperti penyimpanan data yang masih manual berbentuk kertas, serta kesulitan menyediakan modal untuk melanjutkan UMKM.

Tabel 2.4 Potensi Desa Palasari

Potensi Desa Palasari	
Keunikan Desa (USP)	: Masyarakat Desa Palasari ahli dalam membuat berbagai kerajinan tangan, contohnya kerajinan tangan tradisional dari bambu. Mereka juga membuat produk lokal dan UMKM seperti telur asin dan keripik singkong.
Perilaku sosial Masyarakat Desa (<i>Behaviour</i>)	: Di Desa Palasari, pola perilaku sosial didominasi oleh semangat gotong royong, meskipun terancam oleh sikap individualisme yang semakin meningkat.
Keadaan alam/sekitar (<i>Environment</i>)	: Warga desa Palasari masih menjaga alam sekitar dengan baik. Berbeda dengan desa yang dekat dengan pusat komersial, Desa Palasari masih kurang berkembang dan kurang diketahui orang.
Analisa SWOT Desa & Masyarakat Desa Palasari	
<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
<ul style="list-style-type: none"> Memiliki banyak peluang usaha kecil dan UMKM, seperti produk telur asin dan keripik singkong. Masyarakat bekerja sama dan aktif. 	<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya sumber daya untuk mendorong UMKM desa. Tidak ada konten atau informasi yang cukup untuk membuat masyarakat tahu tentang kegiatan karang taruna. Tidak kompak dalam melakukan kegiatan tertentu.

<i>Opportunity</i>	<i>Threat</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan pengetahuan warga tentang kegiatan desa dan karang taruna. • Wadah yang memungkinkan masyarakat mendapatkan informasi lengkap karang taruna. 	<ul style="list-style-type: none"> • Desa-desa lain telah memanfaatkan potensi UMKM mereka untuk memasarkan produk-produk lokal mereka. • Desa-desa lain telah lebih berkembang dalam hal organisasi karang taruna.

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa Desa Palasari memiliki potensi yang kuat dalam kerajinan tangan tradisional dari bambu dan produk lokal seperti telur asin dan keripik singkong. Selain itu, Desa Palasari masih mempertahankan kelestarian alamnya meskipun kurang terkenal dibandingkan dengan desa-desa yang lebih dekat dengan pusat komersial. Namun, tantangan yang dihadapi desa ini antara lain kurangnya sumber daya untuk mengembangkan UMKM serta kurangnya informasi yang cukup untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kegiatan karang taruna lokal.

